

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau dan menjadi salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatera dengan tingkat yang tinggi pada pertumbuhan, migrasi serta urbanisasi di wilayahnya. Kota ini terbentuk dari tepian Sungai Siak dengan sebutan Senapelan dan berkembang hingga wilayah meluas dengan kemajuannya pada kegiatan perdagangan dan jasa. Letak geografis kota yang strategis dengan posisi ditengah-tengah pulau sumatera dan dilewati Sungai Siak yang menjadi penghubung ke wilayah pesisir Selat Malaka serta berada di pertengahan jalur lintas timur di Pulau Sumatera. Kota Pekanbaru berkembang dengan kegiatan pada sector MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) yang mengutamakan pada pengembangan kepariwisataan dengan program utama ‘Pekansikawan’ yakni gabungan wilayah Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan dalam promosi dan pemasaran destinasi wisata budaya, sejarah, dan lainnya. Sehingga Pekanbaru merupakan gerbang awal dalam menampilkan dan sekaligus memperkenalkan kepariwisataan dan kebudayaan yang terdapat di wilayah Riau.

Perkembangan Kota Pekanbaru memiliki keterkaitan dengan sejarah pada kisaran 1760-1780 M dengan kebudayaan Melayu yang dibawa oleh Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah sebagai raja kerajaan Siak Sri Indrapura yang membuka pasar namun tidak berkembang pesat. Kemudian anaknya Raja Muhammad Ali kembali membuka pasar dengan nama Pakan Baroe pada tahun 1784. Pusat pemerintahan Kesultanan Siak juga sempat dipindahkan ke wilayah Pekanbaru pada tahun 1762. Kebudayaan Melayu berkembang di lingkup masyarakat dengan tatanan nilai-nilai budaya luhur yang dianggap penting bagi kehidupan. Pekanbaru yang dilewati sungai Siak memiliki karakteristik rumah tradisional melayu yang unik dengan penggunaan material yang lebih modern pada masanya. Namun bangunan bersejarah dengan karakteristik unsur tradisional Melayu lainnya di Kota Pekanbaru sulit ditemukan karena perkembangan pembangunan di kota pekanbaru yang juga terus mengalami peningkatan yang menyebabkan tersingkirnya beberapa tapak sejarah perkembangannya. Salah satu rumah adat tradisional dengan ciri khas arsitektur rumah Melayu Riau yang masih dilestarikan di Kota Pekanbaru ditetapkan oleh pemerintah sebagai situs cagar budaya dan ikon *waterfront city* yakni Rumah Tuan Kadi. Rumah yang menjadi salah satu tempat persinggahan sultan dari Kerajaan Siak ini memiliki karakteristik bangunan dan penerapan ornamen Melayu Riau.

Rumah tersebut berada pada kawasan kampung Melayu Riau lama yakni Kampung Bandar dan rumah tradisional melayu lainnya juga dapat ditemukan di kawasan Tanjung Rhu. Ciri khas arsitektur Melayu Riau juga dapat ditemukan pada bangunan lain dengan penerapan beberapa ornamen Melayu Riau pada bangunan publik seperti kantor pemerintahan, fasilitas umum seperti bandara, serta beberapa bangunan objek wisata lainnya seperti masjid bersejarah, bandar seni hingga pusat perbelanjaan. Dengan adanya kebijakan Undang-undang No. 5 tahun 2017 mengenai pemajuan budaya, pemerintah daerah turut berupaya dalam memberikan pedoman penerapan muatan budaya Melayu Riau melalui kebijakan yakni Peraturan Gubernur No. 46 tahun 2018 Pasal 5 mengenai anjuran penerapan muatan budaya Melayu Riau yang perlu diterapkan pada ruang umum seperti bahasa, pakaian, ornamen dan kesenian, makanan, souvenir atau cinderamata, karya seni rupa, perlambangan, musik dan lagu, adab, pantun, tari, umbul-umbul, dan aksara arab. Ruang umum yang menerapkan unsur Budaya Melayu Riau diantaranya yakni bangunan dan instansi pemerintahan, institusi pendidikan, bandar udara, pelabuhan dan terminal, tempat peribadatan, jalan umum, hotel penginapan, tempat makan, tempat rekreasi dan ruang terbuka hijau, serta pusat perbelanjaan. Bentuk penerapan muatan budaya dapat diaplikasikan pada kurun waktu tertentu seperti pengadaan *event-event* dengan tema kebudayaan Melayu Riau serta terdapat juga penerapan muatan budaya secara permanen seperti salah satunya yakni penerapan ornamen Melayu Riau pada rancang bangunan.

Ornamen tradisional adalah ornamen yang terlahir dan berkembang dari masa lampau oleh nenek moyang dan tetap dipelihara secara turun menurun agar selalu terjaga kelestariannya (Suparman, 2018). Ornamen tradisional juga merupakan bagian yang menjadi ciri khas kebudayaan pada bangunan arsitektur Melayu Riau yang menampilkan beragam ukiran dengan bentuk motif yang disertai dengan makna filosofi kebaikan. Penerapan ornamen terletak pada elemen pembentuk ruang yang dapat terlihat visualisasinya dan berfungsi sebagai elemen dekoratif yang menyampaikan pesan bagi pengamatnya. Motif ornamen pada arsitektur tradisional Melayu Riau memiliki ciri khas yang diadopsi dengan menyederhanakan bentuk-bentuk dari flora, fauna, alam, kepercayaan agama serta macam lainnya dengan nilai-nilai yang merepresentasikan keselarasan antara kreativitas dan imajinasi dalam memaknai lingkup masyarakat dalam interaksi berbudaya Melayu. Pelestarian dan pengembangan juga diperlukan salah satunya dengan mengelola kekayaan identitas kebudayaan daerah dengan menerapkan ornamen Melayu Riau pada ruang publik guna menjadi daya tarik citra lokalitas budaya yang positif. Ornamen memiliki karakteristik unsur desain yakni bentuk dari garis dan bidang, warna, tekstur, ukuran, dan gelap terang yang diterapkan pada elemen interior dan eksterior

pada bangunan (Suparman, 2018). Karakteristik unsur desain pada ornamen Melayu Riau dapat dikenali dengan mudah terutama dari bentuknya sebesar 92%. Penerapan ornamen pada elemen bangunan tradisional Melayu Riau memerlukan pemahaman keilmuan agar tidak terjadi kekeliruan dan hilangnya makna kebaikan yang perlu disampaikan dan dilestarikan (Gun Faisal, 2013). Namun, masih ditemukan beberapa penerapan ornamen Melayu Riau pada elemen bangunan di Kota Pekanbaru yang juga dikritisi oleh beberapa pihak terutama seperti tokoh masyarakat dan penggiat komunitas Melayu Riau. Sehingga untuk menerapkan ornamen Melayu Riau memerlukan analisa dan pemahaman dari berbagai sisi agar dapat melindungi, mengembangkan, memanfaatkan, dan membina masyarakat untuk berdaulat dan berkepribadian dalam Kebudayaan.

Penerapan ornamen Melayu Riau pada bangunan publik dapat ditemukan dari beberapa bangunan atau kawasan objek wisata di wilayah Pekanbaru. Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang masuk ke Kota Pekanbaru paling unggul yakni dengan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi pada objek wisata belanja sebanyak 55.317 kunjungan pada tahun 2020 dengan tersedianya 11 Pusat Perbelanjaan. Pusat perbelanjaan di Pekanbaru tidak hanya menjadi tempat yang memfasilitasi kegiatan bisnis jual beli namun juga menjadi tempat masyarakat untuk bersosialisasi dan rekreasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 mengenai pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan berdasarkan pada kriteria dalam pembangunan kepariwisataan yang tidak hanya melibatkan pebisnis namun juga peran dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku usaha produk lokal, serta akademisi dalam mengelola dan mengembangkan potensi kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki rencana program kegiatan yang selaras juga dengan melestarikan kultur budaya melalui program pengembangan pemasaran pada pariwisata unggulan dengan peningkatan pada pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Meski belum terdapat kebijakan yang mewajibkan pusat perbelanjaan sebagai prasarana dalam pelestarian kultur budaya khususnya dalam penerapan ornamen Melayu Riau juga ditemukan. Namun, penerapan ornamen Melayu Riau tersebut sebagai identitas kota belum terwujud secara optimal dengan kesalahan peletakannya. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan desain untuk menganalisa sumber data yang didapatkan dari triangulasi metode aspek imaji dari pengamatan, aspek pembuat dari wawancara pihak terkait yang memahami persoalan dalam penerapan ornamen Melayu Riau pada bangunan, dan aspek pemirsa dari kuesioner pengunjung pusat perbelanjaan di Pekanbaru sebagai pengguna ruang.

Hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi pengembangan dalam penerapan ornamen Melayu Riau pada ruang publik khususnya area publik pusat perbelanjaan dengan mengacu pada hasil analisis data visual dan analisis matriks yang ditinjau dari bangunan tradisional dan perbandingan citra lokalitas budaya pada ruang publik bangunan lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bangunan tradisional dengan penerapan ornamen Melayu Riau yang terbatas karena perkembangan pembangunan yang menyingkirkan tapak sejarah.
2. Ditemukannya penggunaan ornamen Melayu Riau pada area publik pusat perbelanjaan di Pekanbaru yang tidak sesuai tinjauan terhadap penerapan unsur desain dengan karakteristiknya.
3. Penerapan ornamen Melayu Riau pada interior ruang publik khususnya pusat perbelanjaan di Pekanbaru belum memiliki acuan kebijakan detail yang menyebabkan kekeliruan perancangan dalam mengolah dan mengembangkannya sehingga memicu kritikan negatif serta berdampak pada makna filosofi ornamen yang terabaikan untuk dilestarikan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Apa saja ornamen Melayu Riau pada bangunan di Kota Pekanbaru?
2. Mengapa penerapan ornamen pada interior pusat perbelanjaan belum menyesuaikan dengan unsur desain dan karakteristik tata letak, tujuan dan makna filosofi ragam hias ukiran pada bangunan tradisional Melayu?
3. Bagaimana acuan penerapan ornamen Melayu Riau yang tepat pada interior pusat perbelanjaan dan dapat memberikan pengaruh positif?

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dibatasi dengan pertimbangan pada ruang lingkup yang difokuskan pada penjelasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian terhadap ornamen pada bangunan arsitektur Melayu Riau dan penerapannya pada pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru.
2. Penelitian merujuk pada tinjauan dalam penerapan ornamen Melayu Riau di Kota Pekanbaru.

3. Objek penelitian difokuskan pada analisa karakteristik penerapan ornamen Melayu Riau pada elemen bangunan tradisional di Kota Pekanbaru dan kesesuaian penerapannya pada ruang publik pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru dengan studi kasus pada Mal SKA, Mal Livngworld, dan Mal Ciputra Seraya.
4. Waktu penelitian dibatasi dengan jangka pengerjaan dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli tahun 2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan penelitian, maka disimpulkan tujuan penelitian ini dilakukan yakni sebagai berikut ini.

1. Pemetaan ornamen Melayu Riau pada arsitektur dan interior di Pekanbaru.
2. Pemahaman terhadap persoalan dalam kekeliruan penerapan ornamen Melayu Riau pada ruang publik di Pekanbaru.
3. Rekomendasi penerapan ornamen Melayu Riau pada ruang publik yang sejalan dengan kesesuaian untuk pemajuan kebudayaan dalam pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berguna ke depannya baik bagi peneliti maupun pihak lainnya yang berkaitan atau berperan dalam proses penelitian ini. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Keilmuan di Bidang Desain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan keilmuan dalam bidang desain interior ruang publik salah satunya pusat perbelanjaan dengan penerapan unsur lokalitas budaya sebagai identitas pada wilayah regional kota/provinsi.

b. Penelitian Lanjutan

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur tambahan untuk dikembangkan pada penelitian lebih lanjut dengan topik sejalan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan pengalaman bagi peneliti dalam mengkaji penerapan desain interior dengan identitas kota dari lokalitas

budaya dengan fokus dalam membangun empati pada persoalan yang dihadapi manusia (*human centered*) yang berpotensi untuk meningkatkan kesadaran keberanekaragaman kekayaan budaya sebagai haluan dalam pembangunan nasional yang dapat diterapkan pada aspek desain destinasi wisata yang berkelanjutan.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi ataupun literatur tambahan bagi pihak akademisi dalam pengembangan khasanah keilmuan khususnya dibidang desain interior, desain budaya, upaya pemajuan budaya, pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan sebagai rekomendasi perencanaan peraturan dan pengendalian pembangunan yang berdampak secara sosial-budaya, dan aspek lainnya.

c. Bagi Lembaga/Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi ide gagasan dan acuan bagi pemerintah daerah dalam membentuk pengembangan kebijakan yang linier dari peraturan sebelumnya sebagai strategi pelestarian warisan budaya melalui desain interior bangunan ruang publik khususnya dengan penerapan ornamen Melayu Riau yang dapat diterapkan.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan mengenai penerapan ornamen Melayu Riau pada interior bangunan objek destinasi wisata yang karakteristiknya tidak menghilangkan nilai-nilai filosofis sebagai pelindungan sebagai upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan dan pengembangan sebagai upaya menghidupkan ekosistem Kebudayaan yang menjadi identitas kota yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat secara luas.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan Tesis

Sistematika penulisan pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian secara keseluruhan. Sistematika penulisan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I penelitian ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II berisikan tentang landasan teori acuan penelitian, kerangka penelitian, asumsi yang muncul dari kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu disertai dengan komparasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III membahas mengenai pendekatan apa yang akan digunakan pada penelitian, populasi dan sampel yang berkaitan dengan variabel penelitian, metode pengumpulan data variabel yang akan dilakukan, uji validitas data, dan metode analisis data, dan kerangka penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dari data yang dikumpulkan sesuai dengan metode penelitian, lalu pembahasan hasil analisis penelitian dari data variabel yang telah didapatkan dari populasi dan sampel objek yang diteliti, serta dilengkapi dengan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan penerapan ornamen Melayu Riau pada ruang publik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V terdapat penjelasan berupa kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dilakukan penelitian, serta saran dan rekomendasi yang dapat menjadi evaluasi terhadap hasil penelitian untuk dapat memecahkan permasalahan yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA